

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2014 jumlah angka kesakitan anak berdasarkan survei kesehatan nasional (susenas) yaitu 15,26%. Jumlah angka kesakitan anak di daerah perdesaan yaitu sebesar 15,75%, sedangkan jumlah angka kesakitan anak di daerah perkotaan yaitu sebesar 14,74%. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara angka kesakitan anak laki-laki dan perempuan yaitu 15,39% dan 15,13% (Survei kesehatan nasional, 2014). Jumlah pasien usia prasekolah yang dirawat di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang tahun 2016 yaitu 958 anak.

Perawatan di rumah sakit (hospitalisasi) sering kali menjadi krisis pertama yang harus dihadapi anak, terutama saat dilakukan perawatan di rumah sakit. Anak sangat rentan terhadap stress akibat perubahan dari keadaan sehat dan rutinitas lingkungan. Anak memiliki reaksi koping yang terbatas untuk menyelesaikan stressor (kejadian-kejadian yang menimbulkan stress). Stressor utama pada anak saat hospitalisasi antara lain perpisahan, kehilangan kendali, cedera tubuh dan nyeri (Wong, 2009).

Nyeri merupakan pengalaman yang sangat individual dan subjektif yang dapat mempengaruhi orang dewasa dan anak di semua usia. Nyeri dapat berasal dari sejumlah penyebab, antara lain proses penyakit, cedera, prosedur dan intervensi. Anak memiliki kekurangan kapasitas verbal untuk menjelaskan nyeri yang dirasakan, oleh karena itu nyeri merupakan sumber utama distress pada anak. Jika tidak dikelola dengan baik, nyeri pada anak akan menyebabkan trauma fisik dan emosi yang serius. Pengalaman nyeri yang tidak ditangani sedini mungkin dapat menyebabkan konsekuensi fisiologis dan psikologis pada anak dalam jangka waktu yang panjang (Kyle, 2015).

Prosedur yang sering menimbulkan nyeri pada saat hospitalisasi yaitu prosedur pungsi vena. Prosedur pungsi vena merupakan tindakan invasive yang sangat menakutkan bagi anak saat dirawat di rumah sakit. Prosedur pungsi vena merupakan prosedur tindakan yang menyakitkan tubuh dan menimbulkan rasa nyeri yang berat sehingga menyebabkan menjadi trauma saat dilakukan tindakan (Wong, et al, 2009). Berdasarkan penelitian (Ulfah, 2014) pada kelompok yang tidak diberikan intervensi skala nyeri pada anak saat dilakukan pungsi vena yaitu skala 7 (nyeri sekali) yang diukur dengan skala nyeri FLACC (*face, leg, activity, cry, and consolability*).

Manajemen nyeri merupakan kebutuhan dasar yang harus didapatkan oleh anak saat menjalani hospitalisasi. Manajemen nyeri dapat dilakukan dengan dua cara yaitu farmakologi dan non farmakologi. Terapi non farmakologi yang sering digunakan yaitu hipnotis, distraksi dan teknik relaksasi nafas dalam (Kyle, 2015). Manajemen nyeri non farmakologi yang sering digunakan yaitu teknik relaksasi nafas dalam. Teknik relaksasi nafas dalam merupakan teknik untuk mengurangi ketegangan nyeri dengan merelaksasikan otot (Wong, 2009).

Berdasarkan penelitian (Widieati, 2015) teknik relaksasi nafas dalam sangat efektif untuk menurunkan intensitas nyeri. Penurunan intensitas nyeri pada responden dikarenakan peningkatan fokus terhadap nyeri yang beralih pada relaksasi nafas, sehingga suplai oksigen dalam jaringan akan meningkat dan otak bisa berelaksasi. Otak yang berelaksasi akan merangsang tubuh untuk menghasilkan hormon endorpin yang menghambat transmisi impuls nyeri ke otak yang dapat menurunkan sensasi nyeri sehingga menyebabkan intensitas nyeri yang dialami responden berkurang.

Pada anak manajemen non farmakologi yang sering digunakan yaitu teknik relaksasi nafas dalam. Teknik relaksasi nafas dalam sangat sulit diberikan kepada anak, karena anak sangat sulit untuk mengikuti instruksi yang

diberikan oleh perawat. Salah satu cara agar anak dapat melakukan relaksasi nafas dalam yaitu dengan melakukan kegiatan bermain. Kegiatan bermain dapat mengalihkan ketegangan dan stress yang dialami anak saat dilakukan pungsi vena, karena mengalihkan rasa nyerinya dengan kegiatan bermain. Permainan yang dapat menimbulkan efek nafas dalam pada anak tanpa diberikan instruksi oleh perawat yaitu meniup gelembung dengan sedotan, meniup balon dan meniup baling-baling kertas (Erfandi, 2009; Wong, et al, 2009)

Penelitian (Syamsudin, 2015) pemberian teknik relaksasi nafas dalam dengan meniup baling-baling kertas sangat efektif digunakan untuk menurunkan intensitas nyeri. Intensitas nyeri pada anak post operasi selama dilakukan perawatan luka yang diberikan teknik relaksasi nafas dalam meniup baling-baling kertas skala nyerinya lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tidak diberikan teknik relaksasi.

Studi kasus yang dilakukan pada 5 pasien saat dilakukan tindakan pungsi vena, pasien mengalami nyeri yang sangat hebat sehingga orang tua tidak bias menenangkan anak saat dilakukan tindakan pungsi vena, sehingga dapat menyebabkan trauma pada anak. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Teknik Relaksasi Napas Dalam Dengan Meniup Baling-baling Terhadap Skala Nyeri Pungsi Vena Pada Anak Usia Prasekolah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh teknik relaksasi napas dalam dengan meniup baling-baling terhadap skala nyeri pungsi vena pada anak usia prasekolah”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh teknik relaksasi napas dalam meniup baling-baling terhadap skala nyeri pungsi vena pada anak usia prasekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan skala nyeri anak pada saat dilakukan pungsi vena pada kelompok intervensi dengan teknik relaksasi nafas dalam dengan meniup baling-baling.
- b. Mendeskripsikan skala nyeri anak pada saat dilakukan pungsi vena pada kelompok kontrol.
- c. Menganalisis perbedaan skala nyeri pada saat dilakukan pungsi vena antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi keluarga

Diharapkan dari penelitian ini keluarga dapat mengetahui cara mengurangi rasa nyeri pada anak setelah dilakukan pungsi vena.

2. Bagi peneliti

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan tentang manajemen nyeri pada anak.

3. Bagi Ilmu keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat diaplikasikan dibidang keperawatan anak.

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini terkait bidang ilmu keperawatan anak.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Metode dan Sample	Hasil	Perbedaan
1	Bermain Meniup Baling-baling Kertas Untuk Menurunkan	Metode yang digunakan adalah <i>quasy ekperiment</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan	Perbedaan penelitian saya dengan penelitian tersebut

Intensitas Nyeri Pada Anak Saat Perawatan Luka Operasi Peneliti Asniah Syamsudin, Tahun 2015	dengan <i>control group post test</i> . Teknik pengambilan sample adalah <i>non probability sampling</i> jenis <i>consecutive sampling</i> . Sampel 34 orang, 17 orang kelompok kontrol dan 17 orang kelompok intervensi.	bahwa adanya penurunan tingkat nyeri pada anak yang dilakukam teknik relaksasi napas dalam dengan meniup baling-baling kertas.	adalah penelitian saya untuk menurunkan skala nyeri pada pungsi vena, sedangkan penelitian tersebut untuk menurunkan skala nyeri pada saat perawatan luka operasi. Penelitian saya respondennya anak usia prasekolah, sedangkan responden penelitian tersebut semua anak yang dirawat.
2 Penurunan Tingkat Nyeri Anak Prasekolah Yang Menjalani Penusukan Intravena Untuk Pemasangan Infus Melalui Terapi Musik	Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan <i>quasy-eksperimental design</i> dengan <i>non equiuvalent control group, after only design</i> . Sampel dibagi 2 yaitu kelompok intervensi musik dan kelompok control	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi music bias menurunkan tingkat nyeri anak usia prasekolah	Perbedaan penelitian saya dengan peneliti tersebut adalah media yang saya gunakan yaitu meniup baling-baling kertas, sedangkan peneliti tersebut menggunakan media music
3 Pengaruh pemberian larutan gula per oral terhadap skala nyeri anak usia 3-4 tahun yang dlakukan pungsi vena di RSUD Tugurejo Semarang	Metode yang digunakan adalah <i>quasy eksperiment</i> dengan post test kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun yang dirawat di RSUD Tugurejo Semarang yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pgaruh yang signifikan antara pemberian larutan gula terhadap skala nyeri anak selama tindakan pungsi vena	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya dalah penelitian saya menggunakan baling-baling kertas untuk menurunkan skala nyeri, sedangkan penelitian tersebut menggunakan larutan gula.

berjumlah 54
pasien.

